

BAB I

PENDAHULUAN

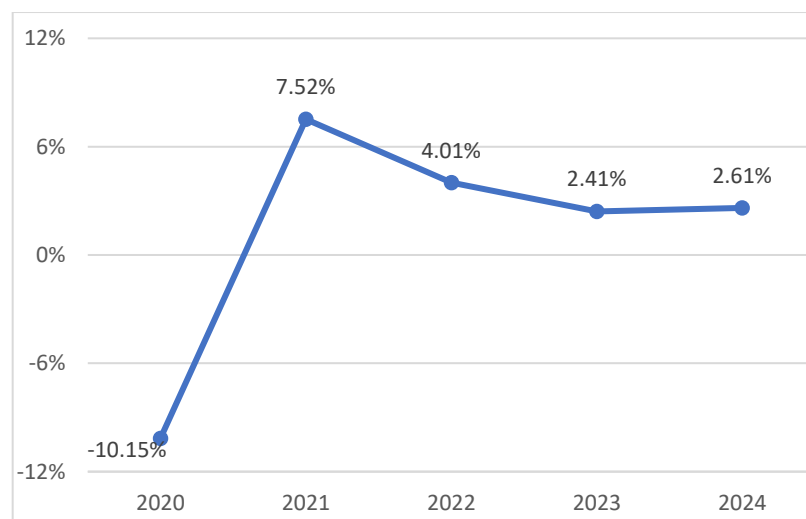
1.1 Latar Belakang

Perekonomian global mengalami penurunan yang cukup besar dalam beberapa tahun terakhir karena berbagai faktor, seperti pandemi COVID-19, gangguan rantai pasok global, peningkatan inflasi, dan ketidakpastian geopolitik yang memengaruhi stabilitas ekonomi dunia (Platitas & Ocampo, 2025). Kondisi tersebut meningkatkan volatilitas pasar keuangan dan menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap keberlanjutan usaha perusahaan. Ketidakpastian tersebut juga meningkatkan risiko bisnis di berbagai sektor industri, termasuk sektor manufaktur. Perubahan yang cepat dan dinamis dalam lingkungan bisnis mendorong perusahaan di semua sektor untuk meningkatkan stabilitas keuangan serta mengoptimalkan efisiensi operasional untuk mencegah kegagalan bisnis. Salah satu upaya perusahaan menerapkan strategi efisiensi keuangan yaitu dengan melakukan pengelolaan beban pajak. Namun, strategi efisiensi tersebut juga dapat menimbulkan risiko, terutama ketika perusahaan menerapkan manajemen pajak secara agresif.

Di Indonesia, perekonomian menunjukkan pemulihan setelah mengalami penurunan akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Badan Pusat Statistik (2024) mencatat bahwa industri manufaktur tumbuh sebesar 7,52 persen pada tahun 2021, yang mencerminkan peningkatan aktivitas produksi dan permintaan domestik. Namun, industri manufaktur mengalami penurunan pertumbuhan menjadi 4,01 persen pada tahun 2022, yang menunjukkan munculnya tekanan

ekonomi global dan domestik. Penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2023 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 2,41 persen, yang menunjukkan melemahnya daya dorong sektor manufaktur. Kondisi tersebut mencerminkan dampak perlambatan ekonomi global, kenaikan biaya produksi, dan penyesuaian kebijakan moneter yang menekan aktivitas industri. Pada tahun 2024, industri manufaktur kembali mengalami peningkatan pertumbuhan menjadi 2,61 persen, meskipun pertumbuhan tersebut masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Selain itu, sekitar 90 persen output manufaktur berasal dari perusahaan besar dan menengah, sehingga stabilitas sektor ini memiliki peran penting dalam menjaga perekonomian nasional.

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Rata-Rata Tahunan Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang



Sumber: bps.go.id

Risiko perusahaan merupakan kemungkinan terjadinya peristiwa yang memengaruhi pencapaian tujuan organisasi, baik dari aspek operasional, keuangan, maupun strategis. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, perusahaan tidak dapat sepenuhnya menghindari risiko, tetapi perusahaan dapat mengelola risiko tersebut

agar dampaknya tetap terkendali. Menurut kerangka manajemen risiko dari *International Organization for Standardization* melalui ISO 31000, risiko didefinisikan sebagai *the effect of uncertainty on objectives* atau dampak dari ketidakpastian terhadap tujuan organisasi (Kitime, 2025). Pada perusahaan manufaktur, risiko muncul dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, perusahaan perlu memahami risiko secara menyeluruh sebagai dasar dalam menyusun strategi pengendalian yang efektif, menjaga stabilitas operasional, serta mendukung keberlanjutan usaha.

Perusahaan manufaktur di Indonesia menghadapi berbagai jenis risiko yang memengaruhi stabilitas perusahaan. Perusahaan menghadapi risiko akibat ketergantungan pada rantai pasok global serta perubahan regulasi impor dan ekspor. Perubahan kebijakan perdagangan internasional dapat menghambat proses produksi dan meningkatkan biaya logistik. Selain itu, keterbatasan infrastruktur di beberapa wilayah industri menyebabkan keterlambatan pengiriman produk dan merugikan hubungan dengan pelanggan. Sugiharti et al. (2020) menyatakan bahwa perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar meningkatkan risiko keuangan, terutama bagi perusahaan yang bergantung pada impor bahan baku. Kondisi tersebut mendorong peningkatan biaya impor dan meningkatkan biaya produksi, khususnya pada sektor manufaktur yang bergantung pada komponen asing. Risiko-risiko tersebut meningkatkan volatilitas kinerja perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, sektor manufaktur memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional.

Ketidakpastian dalam lingkungan bisnis mendorong perusahaan tidak hanya menghadapi risiko eksternal, tetapi juga risiko yang berasal dari keputusan strategis internal. Salah satu keputusan internal yang berperan penting dalam menentukan profil risiko perusahaan adalah pengelolaan pajak. Manajemen pajak merupakan bagian dari strategi perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan untuk meningkatkan efisiensi keuangan. Kebijakan perpajakan memungkinkan perusahaan mengoptimalkan beban pajak melalui strategi yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik perusahaan (Cao et al., 2021). Manajemen pajak tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kewajiban perpajakan, tetapi juga menjadi bagian dari keputusan strategis perusahaan yang dapat memengaruhi kondisi keuangan dan tingkat risiko perusahaan.

Perusahaan dapat menerapkan manajemen pajak melalui praktik penghindaran pajak untuk memperoleh efisiensi pembayaran pajak. Tingkat penghindaran pajak dapat diidentifikasi menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) yang mencerminkan beban pajak perusahaan relatif terhadap laba sebelum pajak. Cao et al. (2021) menunjukkan bahwa hubungan antara penghindaran pajak dan risiko perusahaan dapat berbeda berdasarkan konteks negara, periode penelitian, dan pengukuran penghindaran pajak yang digunakan. Oleh karena itu, hubungan antara manajemen pajak dan risiko perusahaan menjadi penting untuk diteliti karena dampak kebijakan perpajakan terhadap risiko perusahaan tidak selalu menunjukkan hasil yang sama.

Risiko pajak merupakan tingkat ketidakpastian yang dihadapi perusahaan terkait kewajiban pajaknya. Risiko ini mencakup potensi koreksi fiskal, sanksi

administrasi, sengketa pajak, serta kerusakan reputasi perusahaan di mata publik dan investor. Perusahaan dengan risiko pajak yang tinggi cenderung menghadapi volatilitas laba yang lebih besar karena perusahaan berpotensi melakukan pembayaran pajak tambahan di masa depan (Hutchens et al., 2023). Selain itu, risiko pajak meningkatkan biaya modal karena investor meminta kompensasi atas ketidakpastian tersebut. Dengan demikian, risiko pajak tidak hanya memengaruhi arus kas perusahaan, tetapi juga pada persepsi risiko pasar. Oleh karena itu, risiko pajak menjadi faktor penting dalam menjelaskan hubungan antara manajemen pajak dan risiko perusahaan.

Penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara manajemen pajak dan risiko perusahaan. Krapl et al. (2020) menyatakan bahwa manajemen pajak dapat menurunkan volatilitas pengembalian saham melalui penurunan volatilitas arus kas perusahaan. Cao et al. (2021) juga menemukan bahwa manajemen pajak berhubungan dengan penurunan risiko perusahaan yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) dan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Bougacha & Guedrib (2025) menyatakan bahwa manajemen pajak dapat meningkatkan ketidakpastian terkait pembayaran pajak di masa depan sehingga meningkatkan ketidakpastian arus kas perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen pajak dan risiko perusahaan bersifat kompleks. Oleh karena itu, penelitian perlu mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan tersebut, salah satunya adalah risiko pajak.

Risiko pajak merupakan faktor yang mencerminkan tingkat ketidakpastian perusahaan terkait kewajiban perpajakan di masa depan. Perusahaan dengan tingkat risiko pajak yang tinggi cenderung menghadapi kemungkinan koreksi fiskal, sanksi perpajakan, dan sengketa pajak yang lebih besar. Kondisi tersebut meningkatkan ketidakpastian perusahaan dan memengaruhi efektivitas kebijakan manajemen pajak yang diterapkan perusahaan. Guedrib & Bougacha (2024) menunjukkan bahwa risiko pajak berperan dalam memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan risiko perusahaan. Hutchens et al. (2023) juga menyatakan bahwa risiko pajak dapat memperkuat dampak kebijakan perpajakan terhadap kondisi perusahaan. Namun, penelitian mengenai peran moderasi risiko pajak masih terbatas, khususnya pada perusahaan di negara berkembang. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada negara maju sehingga hasil penelitian tersebut belum tentu dapat digeneralisasikan pada konteks perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran moderasi risiko pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia masih relevan untuk dilakukan, terutama pada periode pascapandemi COVID-19 dan kondisi fluktuasi sektor manufaktur.

Sektor manufaktur memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena sektor ini dipengaruhi oleh perubahan biaya produksi, kebijakan fiskal, serta kondisi ekonomi yang tidak pasti. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh manajemen pajak dan risiko pajak terhadap risiko perusahaan menjadi relevan dilakukan. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur Indonesia periode 2021–2024 yang mencerminkan masa pemulihan ekonomi. Penggunaan periode tersebut memberikan konteks yang tepat untuk menguji hubungan

antarvariabel. Penelitian ini juga menggunakan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol untuk mengurangi kemungkinan pengaruh faktor lain terhadap risiko perusahaan. Penggunaan variabel kontrol dilakukan agar hubungan antara manajemen pajak, risiko pajak, dan risiko perusahaan dapat dianalisis secara lebih akurat. Selain itu, penelitian ini menggunakan data pasar sebagai ukuran risiko perusahaan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara risiko pajak dan stabilitas perusahaan.

Penelitian ini berkontribusi terhadap literatur manajemen pajak dengan menguji hubungan antara manajemen pajak dan risiko perusahaan dengan mempertimbangkan risiko pajak sebagai variabel moderasi, khususnya di Indonesia. Risiko pajak yang lebih tinggi memoderasi pengaruh manajemen pajak terhadap risiko perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan manfaat bagi investor dalam memahami pengaruh manajemen pajak pada kondisi risiko pajak yang tinggi. Selain itu, penelitian ini memberikan manfaat bagi perusahaan dalam menyusun strategi perpajakan yang lebih berhati-hati untuk menghindari risiko yang merugikan investor. Penelitian ini juga memberikan masukan bagi pemerintah dan otoritas pajak dalam menyusun kebijakan pengawasan perpajakan yang lebih efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, perusahaan melakukan praktik manajemen pajak sebagai upaya mengefisiensikan beban pajak. Praktik tersebut merupakan hal yang wajar dalam kegiatan bisnis. Namun, praktik manajemen pajak menimbulkan berbagai konsekuensi, baik dari sisi kepatuhan perpajakan maupun dari sisi keberlanjutan perusahaan. Kondisi tersebut memunculkan risiko pajak yang dapat memengaruhi hubungan antara manajemen pajak dan risiko perusahaan.

Risiko perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor operasional dan keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh kebijakan perpajakan yang ditetapkan oleh manajemen. Risiko pajak menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menilai pengaruh manajemen pajak terhadap risiko perusahaan. Selain itu, risiko pajak berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara manajemen pajak dan risiko perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pajak memengaruhi risiko perusahaan?
2. Bagaimana risiko pajak memoderasi hubungan antara manajemen pajak dan risiko perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Secara rinci, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menganalisis pengaruh manajemen pajak terhadap risiko perusahaan.
2. Penelitian ini menguji peran risiko pajak dalam memoderasi hubungan antara manajemen pajak dan risiko perusahaan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambah referensi dan wawasan dalam bidang akuntansi dan perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen pajak, risiko pajak, dan risiko perusahaan. Penelitian ini juga berkontribusi terhadap pengembangan literatur akademik mengenai hubungan antara pengelolaan pajak dan risiko perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pemerintahan dan otoritas pajak, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pengawasan perpajakan yang lebih efektif, khususnya dalam mengantisipasi praktik manajemen pajak yang berpotensi meningkatkan risiko perusahaan dan risiko pajak. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menyusun strategi perpajakan yang optimal, yaitu strategi yang mampu menekan beban pajak tanpa meningkatkan risiko perusahaan secara berlebihan. Selain itu, investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai

dasar dalam menilai tingkat risiko perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang terstruktur mengenai alur pembahasan. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran umum mengenai alasan pemilihan topik dan arah penelitian.

BAB II LANDASAN LITERATUR

Bab ini memuat landasan teori yang relevan dengan variabel penelitian, penelitian terdahulu yang menjadi dasar pengembangan penelitian, kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antarvariabel, serta hipotesis penelitian yang akan diuji. Bab ini bertujuan memberikan dasar teoritis dan empiris dalam perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk

menguji hipotesis penelitian. Bab ini menjelaskan prosedur penelitian secara sistematis dan terukur.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gambaran umum objek penelitian, statistik deskriptif, hasil analisis data, serta interpretasi hasil dan pembahasan temuan penelitian. Bab ini bertujuan menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya, serta implikasi penelitian baik secara teoritis maupun praktis.